

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana dan strategi dalam penelitian yang disusun dengan tujuan untuk memperoleh data atau jawaban dari sebuah masalah penelitian. Desain penelitian merupakan alat dan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian, serta menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau menyelidiki suatu keadaan, kondisi yang hasilnya akan dijelaskan dalam sebuah laporan (Arikunto,2010). Studi kasus adalah metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal serta dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010). Deskriptif studi kasus merupakan metode dalam penelitian yang tujuan utamanya membuat gambaran terhadap suatu keadaan secara obyektif.

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus untuk mengetahui kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler* di Desa Tegalsari wilayah kerja Puskesmas Kepanjen.

### 3.2 Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan responden yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan atau tertulis (Arikunto, 2006). Subyek penelitian disebut sebagai unit analisis, karena menjadi sasaran peneliti atau pusat perhatian peneliti (Arikunto, 2010).

Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah ibu yang memiliki kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak pertama berusia 18-36 bulan dan belum mengetahui tentang *toilet training*.
2. Ibu yang sehat dan mampu diajak kerjasama.
3. Ibu yang bisa membaca dan menulis.
4. Ibu yang bersedia menandatangani *informed consent*.

Kriteria eksklusi untuk subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak pertama berusia 18-36 bulan dan sudah mengetahui tentang toilet training.

Cara menentukan subyek penelitian:

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah suatu metode pengambilan data secara acak dari sebuah populasi, sehingga setiap anggota dari populasi tersebut memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Nursalam, 2017) dalam Astuti (2019). Di Desa Tegalsari wilayah kerja Puskesmas Kepanjen terdapat 65 ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan. Selanjutnya untuk ibu yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian akan di undi secara acak untuk mendapatkan 2 subyek penelitian.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalsari wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen pada 20 Januari-3 Februari 2021.

### **3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasioanal**

#### **3.4.1 Fokus Studi**

Fokus studi kasus merupakan karakter yang diamati, memiliki macam-macam nilai, merupakan suatu pengoperasian dari suatu konsep yang dapat di teliti secara empiris (Setiadi, 2013) dalam Astuti (2019). Fokus studi dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*.

### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013) dalam Putri (2019).

Tabel 3.4.2 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skoring
Kemampuan ibu dalam penerapan toilet training.	Kecakapan yang dimiliki ibu baik secara teori maupun praktik dalam melatih anak mengontrol buang air kecil dan buang air besar.	1. Pengetahuan ibu yang meliputi:	Kuisisioner <i>multiple choice</i> diukur dengan skala <i>guttam</i>	a. Presentase 76%-100% : pengetahuan ibu tentang toilet training baik
		a. Pengertian toilet training pada toddler. b. Manfaat toilet training pada toddler. c. Teknik dalam pengajaran toilet training pada toddler. d. Tanda kesiapan anak dalam penerapan toilet training pada toddler. e. Dampak dari kegagalan toilet training pada toddler. f. Faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam pelaksanaan toilet training pada toddler. g. Faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan toilet training pada toddler.		b. Presentase 56%-75% : pengetahuan ibu tentang toilet training cukup c. Presentase <56% : pengetahuan ibu tentang toilet training kurang
		2. Sikap atau tanggapan ibu yang mendukung atau tidak mendukung terhadap pernyataan yang meliputi:	Kuisisioner diukur dengan skala <i>likert</i>	Total jawaban responden dijumlahkan: a. Nilai $\geq 20$ median : sikap ibu positif/mendukung terhadap penerapan toilet training pada

toddler c. Teknik dalam melatih toilet training pada toddler	toddler. b. Nilai $\leq 20$ median sikap ibu negatif/tidak mendukung terhadap penerapan toilet training.
3. Tindakan/praktik ibu yang meliputi: a. Tahap persiapan dan perencanaan toilet training pada toddler. b. Tahap pelaksanaan toilet training pada toddler.	Lembar Observasi a. Presentase 76%-100% : tindakan/praktik ibu dalam penerapan toilet training baik. b. Presentase 56%-75% : tindakan/praktik ibu dalam penerapan toilet training cukup. c. Presentase <56% : tindakan/praktik ibu dalam penerapan toilet training kurang.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuisisioner dan observasi. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data pengetahuan ibu tentang toilet training, sikap ibu terhadap pelaksanaan toilet training pada *toddler*.

Observasi merupakan proses mengamati, mendengar serta mencatat situasi atau aktivitas tertentu yang terjadi pada subyek yang sedang diteliti (Notoatmodjo,2010). Setiap data yang diperoleh dari hasil observasi di catat pada lembar observasi berupa check list kemampuan ibu dalam penerapan toilet training pada *toddler*. Sehingga peneliti dapat membandingkan data dari hasil kuisisioner dan data dari hasil observasi tentang kemampuan ibu dalam penerapan

toilet training pada *toddler*. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Pengajuan judul penelitian.
- b. Pembuatan proposal Karya Tulis Ilmiah.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah.
- d. Pengajuan ijin penelitian ke Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- e. Pengajuan ijin penelitian ke Desa Tegalsari.
- f. Pengajuan ijin penelitian ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pertemuan pertama dengan subyek I dan subyek II dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 18.30-19.05 WIB dan pukul 19.15-20.00 WIB di rumah masing-masing subyek. Peneliti melakukan perkenalan dengan subyek penelitian, menjelaskan tentang manfaat dan tujuan penelitian, kesediaan menjadi subyek penelitian, prosedur pengambilan data menggunakan kuisisioner dan observasi, dan kontrak waktu penelitian yang akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya subyek diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti bahwa bersedia menjadi subyek penelitian. Setelah menandatangani *informed consent* peneliti menanyakan kepada subyek I dan subyek II apabila mengisi kuisisioner dan observasi dilakukan pada hari ini juga bersedia atau tidak, subyek I dan subyek II menjawab bersedia apabila mengisi kuisisioner dan observasi dilakukan pada hari ini. Selanjutnya peneliti

memberikan lembar kuisisioner tentang pengetahuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*. Pada pertemuan pertama ini didapatkan data tentang pengetahuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*.

- b. Pertemuan kedua dengan subjek I dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 12.30-14.00. Peneliti memberikan kuisisioner yang berisi pernyataan negatif dan pernyataan positif dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*. Pertemuan kedua dengan subjek II dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 07.00-09.00 WIB. Peneliti memberikan kuisisioner yang berisi pernyataan negatif dan pernyataan positif dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*. Pada pertemuan kedua ini didapatkan data tentang sikap ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*.
- c. Pada saat pertemuan pertama, kedua dan ketiga peneliti melakukan observasi terhadap tindakan/praktik ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*. Setelah observasi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan didapatkan data tentang tindakan/praktik ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler*.

### 3. Tahap penyelesaian

- a. Penyusunan hasil penelitian yang meliputi analisa data dan penyajian data.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket, formulir observasi dan formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo,2010). Pada penelitian

ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner dan lembar observasi berupa *check list*.

#### 1. Kuisioner

Kuisioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan membagikan suatu formulir yang berisi daftar pertanyaan (Setiadi, 2007). Kuisioner ini digunakan untuk mendapatkan data pengetahuan ibu tentang *toilet training*, sikap ibu dalam penerapan *toilet training* pada anak.

#### 2. Lembar observasi (*check list*)

Lembar observasi merupakan daftar pengecek yang berisi nama responden dan identitas lainnya dari sasaran penelitian. Peneliti memberikan tanda *checklist* atau  pada daftar yang ada (Setiadi, 2013). Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tindakan/praktik ibu dalam penerapan *toilet training* pada anak.

### **3.7 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.7.1 Analisa Data**

Analisa data menjelaskan tentang metode statistik yang digunakan dalam menganalisa data, serta perlu atau tidaknya menggunakan uji statistik dalam menganalisa data tersebut (Hidayat, 2008). Pada penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan salah satu cara pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk tabel dan gambar secara ilmiah (Nursalam, 2009) dalam Putri (2019).

##### 1. Aspek pengetahuan

Hasil nilai yang didapatkan pada aspek pengetahuan ibu tentang toilet training diukur dengan skala *guttman* yaitu jika jawaban responden benar mendapat nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0, hasil presentase dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil dari pengolahan data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menentukan presentase, selanjutnya jawaban responden tersebut diinterpretasikan sebagai:

76% - 100% = Pengetahuan Ibu tentang *toilet training* baik.

56% - 75% = Pengetahuan Ibu tentang *toilet training* cukup.

<56% = Pengetahuan Ibu tentang *toilet training* kurang.

## 2. Aspek sikap

Pada aspek sikap ibu dalam penerapan toilet training pada anak menggunakan kuisisioner yang diukur dengan skala *likert* yang terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

a. Pada pertanyaan positif (*favourable*): sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

b. Pada pernyataan negatif (*unfavourable*): sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

Hasil penilaian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Jika jawaban responden  $\geq 20$  median maka sikap responden terhadap penerapan toilet training adalah positif/mendukung. Apabila jawaban responden  $\leq 20$  median maka sikap responden terhadap penerapan toilet training adalah negatif/ tidak mendukung.

### 3. Aspek tindakan/praktik.

Pada aspek praktik/tindakan menggunakan lembar observasi check list, peneliti akan memberi tanda centang pada kolom skor sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penilaian dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai 0: Jika ibu tidak melakukan komponen tersebut.
- b. Nilai 1: Jika ibu melakukan komponen tersebut

Selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil dari penilaian tindakan/praktik toilet training pada anak tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

76%-100% = Tindakan/praktik ibu dalam penerapan *toilet training* baik.

56%-75% = Tindakan/praktik ibu dalam penerapan *toilet training* cukup.

<56% = Tindakan/praktik ibu dalam penerapan *toilet training* kurang.

Interpretasi dari pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler* yaitu:

- a. Pengetahuan, praktik/tindakan Ibu dalam penerapan toilet training baik dan sikap ibu positif. = Kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler* baik.
- b. Salah satu dari pengetahuan, praktik/tindakan dalam penerapan toilet training adalah cukup, dan sikap ibu positif. = Kemampuan Ibu dalam penerapan toilet training pada *toddler* cukup.
- c. Salah satu atau keduanya dalam aspek pengetahuan, praktik/tindakan dalam penerapan toilet training adalah kurang dan sikap ibu negatif. = Kemampuan Ibu dalam penerapan toilet training pada *toddler* kurang.

### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah sebuah cara menyajikan data dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Penyajian data penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 yaitu penyajian dalam bentuk tabel, penyajian data dalam bentuk diagram, dan penyajian data dalam bentuk tulisan (*textual*) (Notoatmodjo, 2010).

Penyajian data dalam bentuk tulisan (*textual*) adalah penyajian data dalam bentuk narasi yang mulai dari pengambilan data sampai dengan kesimpulan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan (*textual*). Data tentang kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada *toddler* disajikan dalam bentuk tulisan atau narasi.

### 3.8 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian adalah aspek yang penting dalam penelitian yang menekankan pada perlindungan hak dari subyek penelitian. Secara umum etika penelitian di bagi menjadi 3 prinsip yaitu prinsip keadilan, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip manfaat (Nursalam, 2008 dalam Putri, 2019).

#### 1. Prinsip Keadilan

##### a. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menjaga kerahasiaan subyek yang meliputi identitas subyek dan informasi yang diperoleh dari subyek.

##### b. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Selama proses penelitian subyek harus diberlakukan adil tanpa diskriminasi oleh peneliti.

#### 2. Prinsip menghargai hak-hak manusia (*respect human dignity*)

##### a. Hak untuk menjadi atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti harus menghargai keputusan responden yang berkaitan dengan kesediaan atau ketidaksediaan untuk menjadi responden dalam penelitian.

##### b. Hak untuk mendapatkan jaminan atas perlakuan yang di berikan (*right to full disclosure*)

Peneliti harus memberikan informasi terkait dengan tujuan dan maksud dari penelitian, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada subyek penelitian.

##### c. Informed concent.

Informed consent merupakan lembar persetujuan bahwa responden bersedia menjadi subyek penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan lembar informed consent dan memberikan waktu kepada responden untuk memahami isinya, apabila responden menyetujui dan bersedia menjadi subyek penelitian maka harus menandatangani informed consent tersebut. Apabila responden tidak bersedia menjadi subyek penelitian, maka peneliti harus menghargai dan menghormati keputusan tersebut.

### 3. Prinsip Manfaat

#### a. Bebas dari eksploitasi

Responden dalam penelitian harus dibebaskan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Peneliti meyakinkan subyek bahwa partisipasinya dalam penelitian tidak akan menimbulkan kerugian pada subyek dalam hal apapun.

#### b. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan tidak boleh menimbulkan penderitaan pada subyek penelitian.

#### c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya keuntungan dan risiko selama penelitian yang akan berdampak kepada subyek penelitian.

